

MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN PADA MAJELIS TA'LIM SIRUL MUBTADIN DI KECAMATAN LANGSA KOTA, KOTA LANGSA

Farah Hansrinadila

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Langsa

e-mail : farahhansrinadila162@gmail.com

Abstrak

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Jamaah majelis ta'lim ini setiap tahunnya meningkat dari 400 jamaah hingga sekarang mencapai kurang lebih 240.000 jamaah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya sebuah dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak orang bergabung dalam pengajian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kota Langsa serta motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin. Penelitian ini merupakan kreasi metodologis yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu ketua majelis ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa, guru pengajian, dan 5 anggota yang mengikuti majelis ta'lim. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim Sirul Mubtadin sudah berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan oleh Tgk. Razali Manyak. Tujuan didirikannya majelis ta'lim ini yaitu membendung aliran-aliran yang menyimpang dari ahlul sunnah wal jamaah dan memberantas sesat-sesat tanpa aliran. Bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim Sirul Mubtadin antara lain pengajian, samadiah, zikir akbar, dan haul majelis ta'lim. Sedangkan yang menjadi motivasi masyarakat mengikuti majelis ta'lim ini yaitu 1) menambah pengetahuan agama, 2) beribadah, 3) eksotisme majelis ta'lim Sirul Mubtadin, dan 4) karena ajakan teman.

Kata Kunci: *Motivasi, Masyarakat, Pengajian, Majelis Ta'lim*

Abstract

The Sirul Muhtadin ta'lim assembly is an organization that gathers people to join in a recitation with the rules contained therein. The congregation of this ta'lim assembly every year increases from 400 worshipers until now it has reached approximately 240,000 worshipers. This indicates that there is an impulse within the community so that many people join the recitation. This study aims to determine the profile of the Sirul Muhtadin ta'lim assembly in Langsa City and the motivation of the community to take part in the study at the Sirul Muhtadin ta'lim assembly. This research is a methodological creation that uses a qualitative descriptive method with a field research approach. The main data sources in this study were the chairman of the ta'lim assembly Sirul Muhtadin Langsa City, the recitation teacher, and 5 members who attended the ta'lim assembly. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The results showed that the Sirul Muhtadin ta'lim assembly had been established since 2008 which was founded by Tgk. Razali Manyak. The purpose of establishing this ta'lim assembly is to stem the sects that deviate from the ahlul sunnah wal congregation and eradicate heresies without sects. The forms of Sirul Muhtadin's ta'lim assembly activities include recitation, samadiah, remembrance akbar, and haul ta'lim assemblies. Meanwhile, the motivation for the community to participate in this ta'lim assembly were 1) increasing religious knowledge, 2) worshiping, 3) the exoticism of Sirul Muhtadin's ta'lim assembly, and 4) because of a friend's invitation.

Keywords: Motivation, Society, Recitation, Ta'lim Council

PENDAHULUAN

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad rasulullah, 14 abad yang lalu. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.

Sebagai ajaran (doktrin), Islam mengandung sistem nilai pendidikan yang berlangsung dan dikembangkan secara konsisten menuju tujuannya. Sistem nilai-nilai itu dijadikan dasar bangunan struktur pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, antara dunia pendidikan dan dinamika masyarakat memiliki hubungan yang erat. Disatu sisi, karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan, ia dituntut mampu mengikuti perkembangan di dalamnya. Disisi lain, pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan suatu masyarakat. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat “masa depan”. Demikian pula halnya dengan masyarakat Islam sebagai sebuah sistem, masa depannya banyak ditentukan oleh konsep dan pelaksana pendidikan tersebut.

Majelis ta’lim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal. Majelis ta’lim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat. Adanya kegiatan majelis ta’lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Majelis ta’lim dalam praktiknya merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta’lim yang bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat bisa pagi, siang, sore atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, mesjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis ta’lim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal.

Fleksibilitas majelis ta’lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis ta’lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim serta antara sesama anggota jamaah majelis ta’lim tanpa dibatasi

oleh tempat dan waktu. Seperti yang ada pada majelis ta'lim Sirul Muhtadin.

Majelis ta'lim Sirul Muhtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Majelis ta'lim ini mengajak masyarakat untuk menegakkan *ahlul sunnah wal jamaah* dan membendung masyarakat agar tidak terpengaruh dengan aliran sesat.

Kegiatan majelis ta'lim ini juga menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat di sekitar untuk mengikuti pengajian yang sifatnya non formal. Pelaksanaannya masih sederhana seperti di daerah lain, lebih jelasnya kegiatan itu dilaksanakan seminggu sekali. Berdasarkan *pra-survey* tersebut menurut peneliti, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin terbukti mengindikasikan tentang adanya sebuah kegiatan dan dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak orang mengikuti kegiatan pengajian dan aktif menjadi jamaah dalam rangka belajar ilmu agama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menghasilkan prosedur

analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.

Sedangkan penelitian kualitatif suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap para pengurus majelis ta'lim yang berinteraksi dengan masyarakat.

Yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah ketua majelis ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, guru/pengasuh pengajian, dan jamaah pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin di Gampong Teungoh dan Gampong Blang. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin. Sumber data utama adalah ketua majelis ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, guru/pengasuh pengajian, dan

jamaah pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin di Gampong Teungoh dan Gampong Blang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi partisipasi secara lengkap, dimana peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan kata lain peneliti tidak terlihat melakukan penelitian serta terlibat langsung dengan kegiatan pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin di Kecamatan Langsa Kota.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada ketua majelis ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, 2 orang guru/pengasuh pengajian, dan 5 orang anggota aktif majelis ta'lim di Gampong Teungoh dan Gampong Blang. Dan yang akan ditanyakan penulis kepada jamaah majelis ta'lim adalah apa motivasi mereka mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin. Adapun penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan peneliti guna

mengumpulkan data dari berbagai hal seperti struktur kepengurusan majelis ta'lim masyarakat di Kecamatan Langsa Kota.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis yang dilakukan secara interaktif yang berangkat dari informasi tentang motivasi masyarakat mengikuti pengajian pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin di Kecamatan Langsa Kota.

HASIL PENELITIAN

1. Profil Majelis ta'lim Sirul Muhtadin

Majelis ta'lim Sirul Muhtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Majelis ta'lim ini sudah berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan oleh Tgk. Razali Manyak.

Pada tahun pertama berdirinya, jamaah yang masuk ke majelis ta'lim ini hanya sekitar 400 jamaah, kemudian pada tahun 2016 majelis ta'lim Sirul Muhtadin telah meluas ke beberapa kabupaten di Aceh, termasuk Kota Langsa, hingga menyebar ke beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Langsa Kota. Tepatnya tanggal 16 Februari 2016 di Lhok Banie di Dayah Abi Muhammad, hari pertama berdirinya Sirul Muhtadin di Kota Langsa yang diketuai oleh Tgk. Murhaban.

Adapun tujuan didirikannya majelis ta'lim Sirul Muhtadin adalah membendung aliran-aliran yang menyimpang dari ahlul sunnah wal

jamaah dan memberantas sesat tanpa aliran. Bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim antara lain pengajian, samadiah, zikir akbar, dan haul majelis ta'lim.

2. Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin

Adapun beberapa motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin terdiri dari:

a. Menambah Pengetahuan Agama

Menambah pengetahuan agama merupakan motivasi yang mulia, karena ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat. Orang yang berpengetahuan luas tapi tidak tersentuh ilmu agama sama sekali, maka dia akan sangat mudah terkena bujuk rayu setan untuk merusak bumi, bahkan merusak sesama manusia dengan berbagai tindak kejahatan. Maka keberadaan majelis ta'lim merupakan salah satu wadah dalam memperluas pengetahuan tentang agama.

b. Beribadah

Beribadah merupakan salah satu motivasi dalam diri masyarakat untuk mengikuti majelis ta'lim Sirul Muhtadin. Untuk meningkatkan kualitas dalam beribadah dan beramal sholeh adalah dengan tetap mau belajar dan belajar. Ilmu dapat diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya mengikuti majelis ta'lim yang pada prosesnya mengkaji tentang ajaran agama.

Dalam perspektif Islam, motivasi manusia dalam melakukan suatu pekerjaan harus sesuai dengan

tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt.

c. Eksotisme Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin

Dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin selain proses belajar mengajar kitab atau disebut dengan pengajian juga disertakan dengan samadiah bersama, dimana samadiah selalu dilakukan ketika ada salah satu anggota yang bergabung dalam majelis tersebut meninggal dunia, hal ini juga telah menarik perhatian masyarakat untuk lebih tertarik bergabung dalam majelis ini, karena semakin banyak orang yang menyamadiahkan ketika meninggal dunia maka semakin banyak pula pahala yang mengalir.

d. Karena Ajakan Teman

Adanya pengaruh teman dalam mengikuti pengajian merupakan faktor ekstrinsik yang asalnya dari luar diri seseorang. Terkadang jamaah yang mengikuti pengajian pada awalnya adalah pengaruh dari teman yang sudah lebih dulu mengikuti pengajian dibanding dengannya. Sehingga tidak heran jika jamaah pengajian Sirul Muhtadin hadir karena faktor ajakan dari orang lain, bisa dikatakan motivasinya masih tergantung kepada orang lain.

Sehingga diperoleh gambaran yang jelas bahwa motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin dilihat dari maksud dan tujuannya, meskipun beragam antara satu dengan yang lainnya namun semuanya itu tetap sejalan dengan ajaran Islam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Majelis ta'lim Sirul Muhtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Majelis ta'lim ini sudah berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan oleh Tgk. Razali Manyak. Pada tahun pertama berdirinya, jamaah yang masuk ke majelis ta'lim ini hanya sekitar 400 jamaah. Setiap tahunnya jamaah yang bergabung ke majelis ta'lim ini selalu meningkat sampai sekarang sudah berjumlah kurang lebih 240.000 jamaah. Adapun tujuan didirikannya majelis ta'lim Sirul Muhtadin yaitu membendung aliran-aliran yang menyimpang dari ahlul sunnah wal jamaah dan memberantas sesat-sesat tanpa aliran. Bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim Sirul Muhtadin antara lain pengajian, samadiah, zikir akbar, dan haul majelis ta'lim.
2. Yang menjadi motivasi masyarakat mengikuti majelis ta'lim Sirul Muhtadin di Kecamatan Langsa Kota adalah terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin dari segi intrinsik atau dari dalam terdiri dari menambah pengetahuan agama dan beribadah. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) masyarakat dalam

mengikuti pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin yaitu karena kelebihan majelis ta'lim Sirul Muhtadin dan karena ajakan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulisyaini. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, H. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alawiyah, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Aly, Hery Noer. 2003. *Watak Pendidikan Islam. Cet.2*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amanah, Defi Nur. "Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercuru Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat", (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro, 2019).
- AM. Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan*

- Pendekatan Inter Disipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1977. *Psikologi Da'wah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bulan-Bintang.
- Arifin, Muzayyin. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ichtiar baru.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1997. *Ensiklopedia Islam, cet. Ke-4, Jilid 3*. Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve.
- Devi, Irma. "Gerakan Keagamaan, Politik dan Sosial Majelis Taklim Sirul Mubtadin di Bireuen", (Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).
- Dewi, Santi Sari. 2013. *Hafal Mahir Materi Sosiologi*. Jakarta.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*. Yogyakarta: LKIS.
- Dokumen Badan Pusat Statistik Kota Langsa, "Kota Langsa dalam Angka 2021", diakses tanggal 10 Juli 2021.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ghazali, M. Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasyimi, Mohammad Ali. 1997. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- http://anggitcaroko04.blogspot.co.id/2013/12/manfaat-mengikuti-pengajian_2.html. Diakses tanggal 25 Mei 2021.
- Huda, Nurul, dkk. 1984. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat.
- Illahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indrajed, Akhmad. "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti

- Pengajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan*”, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2009).
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Khalid, Khalid Muhammad. 1983. *Karakteristik Prihidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*. Bandung: Diponegoro.
- Kountur, Ronny. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM.
- MK, Muhsin. 2009. *Manajemen Majlis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, Wahyu. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhyidin. 2004. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1994. *Paradigma Intlektual Muslim*. Jakarta: SI Press.
- Munawir Ahmad Warison. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*. Yokyakarta: Pustaka Progresif.
- Mustofa, Muhammad Arif. 2016. *“Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam”* (Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), Vol. 1, No. 01.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam. cet. I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saefuddin, M. 1995. *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial Ekonomi, dan Politik Untuk Indonesia Emas*. Jakarta: Amanah Putra Nusantara.
- Sakdiah, Halimatus. 2009. *Pengantar Psikologi Agama*. Banjarmasin: Comdes.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Soekarno, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metotologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. cet. 12. Bandung: Alfaberta.

_____. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyat.

Wawancara

Aminah. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Mubtadin. Kota Langsa: Gampong Teungoh.

Fatimah Zuhra. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Mubtadin. Kota Langsa: Gampon Blang.

Mariati. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Mubtadin. Kota Langsa: Gampong Teungoh.

Murhaban. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Mubtadin. Kota Langsa: Gampong Baru.

Nira, Sitratun. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Mubtadin. Kota Langsa: Gampong Teungoh.

Ramlah. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Mubtadin. Kota Langsa: Gampong Blang.

Ramli, Muhammad. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Mubtadin. Kota Langsa: Gampong Teungoh.

Yusnawati. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Mubtadin. Kota Langsa: Gampong Blang.